

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Pada Oktober 2024 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kabupaten Kayong Utara sebesar 2,09 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,10. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sembilan indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 3,28 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,60 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,34 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,01 persen; kelompok transportasi sebesar 0,63 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,51 persen; kelompok pendidikan sebesar 1,11 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,65 persen; serta kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 6,31 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks, yaitu: kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,26 persen; serta kelompok rekreasi, olah raga, dan budaya sebesar 0,12 persen. Tingkat inflasi month to month (m-to-m) Kabupaten Kayong Utara Bulan Oktober 2024 sebesar 0,03 persen dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) sebesar 1,61 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Oktober 2024, antara lain: Sigaret Kretek Mesin (SKM); emas perhiasan; telur ayam ras; ketimun; Sigaret Kretek Tangan (SKT); beras; daging ayam ras; kacang panjang; ikan tongkol; kopi bubuk; ikan nila; gula pasir; kangkung; bawang merah; ikan manyung; Sigaret Putih Mesin (SPM); ban luar motor; tomat; minyak goreng; serta nasi dengan lauk. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain: cabai rawit; bahan bakar rumah tangga; mie kering instant; udang basah; pisang; cabai merah kering; jeruk; terong; bensin; sepeda; cabai merah; bayam; pulpen; masker; sabun cuci piring; bedak; pompa air; accu; ikan asin teri; dan tepung terigu. Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Oktober 2024, antara lain: ikan tongkol; emas perhiasan; cumi-cumi; kangkung; bawang merah; tomat; semangka; beras; wortel; dan ikan lele. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, antara lain: cabai rawit; telur ayam ras; cabai merah; kacang panjang; ikan asin teri; jeruk; dan sawi hijau.

Pada November 2024 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kabupaten Kayong Utara sebesar 2,12 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,22. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya delapan indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 3,38 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,45 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,84 persen; kelompok transportasi sebesar 0,51 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,52 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,20 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,76 persen; serta kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 7,21 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks, yaitu: kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,39 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,13 persen; serta kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,12 persen. Tingkat inflasi month to month (m-to-m) Kabupaten Kayong Utara Bulan November 2024 sebesar 0,11 persen dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) sebesar 1,72 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada November 2024, antara lain: emas perhiasan; telur ayam ras; Sigaret Kretek Mesin (SKM); ketimun; minyak goreng; bawang merah; beras; Sigaret Kretek Tangan (SKT); daging ayam ras; kacang panjang; kangkung; kopi bubuk; ikan nila; gula pasir; wortel; bawang putih; tomat; Sigaret

Putih Mesin (SPM); nasi dengan lauk; serta ban luar motor. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain: cabai rawit; udang basah; bahan bakar rumah tangga; cabai merah; ikan asin teri; mie kering instant; pisang; cabai merah kering; sabun detergen bubuk; jeruk; bensin; sepeda; pulpen; bayam; masker; sabun cair/cuci piring; daun bawang; ikan bawal; bedak; dan kentang. Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada November 2024, antara lain: bawang merah; emas perhiasan; minyak goreng; bawang putih; tahu mentah; tomat; kelapa; wortel; telur ayam ras; kunyit; beras; Sigaret Putih Mesin (SPM); serta nasi dengan lauk. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, antara lain: ikan tongkol; cabai rawit; udang basah; ikan kembung; cumi-cumi; kangkung; ikan manyung; kacang panjang; cabai merah; ikan asin teri; cabai merah kering; daun bawang; semangka; dan ikan lele.

Pada Desember 2024 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kabupaten Kayong Utara sebesar 2,21 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,73. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya delapan indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 3,86 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,33 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,14 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,48 persen; kelompok rekreasi, olah raga, dan budaya sebesar 0,11 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,20 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,76 persen; serta kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 6,91 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks, yaitu: kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,64 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,11 persen; serta kelompok transportasi sebesar 0,07 persen. Tingkat inflasi month to month (m-to-m) Kabupaten Kayong Utara Bulan Desember 2024 sebesar 0,48 persen dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) sebesar 2,21 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: telur ayam ras sebesar 0,26 persen; Sigaret Kretek Mesin (SKM) sebesar 0,23 persen; ketimun sebesar 0,22 persen; minyak goreng, bawang merah, dan beras masing-masing sebesar 0,16 persen; daging ayam ras sebesar 0,14 persen; bawang putih sebesar 0,11 persen; kopi bubuk dan ikan nila masing-masing sebesar 0,07 persen; kelapa dan Sigaret Kretek Tangan (SKT) masing-masing sebesar 0,06 persen; wortel, kacang panjang, dan Sigaret Putih Mesin (SPM) masing-masing sebesar 0,05 persen; ikan manyung, terong, dan tomat masing-masing sebesar 0,04 persen; serta ikan bandeng dan ikan kembung masing-masing sebesar 0,03 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, yaitu: cabai rawit sebesar 0,15 persen; udang basah sebesar 0,08 persen; ikan tongkol sebesar 0,05 persen; pisang dan kangkung masing-masing sebesar 0,03 persen; cabai merah sebesar 0,02 persen; serta susu bubuk balita, mie kering instant, cabai merah kering, semangka, kol putih/kubis, bayam, kentang, daun bawang, dan tepung terigu masing-masing sebesar 0,01 persen. Sementara kelompok ini pada Desember 2024 memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m sebesar 0,43 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m, yaitu: bawang merah sebesar 0,10 persen; telur ayam ras sebesar 0,07 persen; bawang putih, daging ayam ras, ketimun, dan minyak goreng masing-masing sebesar 0,06 persen; beras sebesar 0,04 persen; kelapa sebesar 0,03 persen; serta cabai rawit, ikan bandeng, cabai merah, jeruk, dan ikan kembung masing-masing sebesar 0,01 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, yaitu: ikan tongkol sebesar 0,06 persen; kacang panjang sebesar 0,02 persen; serta susu bubuk untuk balita, kunyit, dan wortel masing-masing sebesar 0,01 persen.

Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

2.

Komoditas cabai merah besar merupakan salah satu komoditas yang tidak diproduksi oleh petani di Kabupaten Kayong Utara. Salah satu alasan petani enggan menanam komoditas ini adalah minimnya permintaan dan rendahnya tingkat konsumsi masyarakat terhadap cabai merah besar. Akibatnya, kebutuhan akan komoditas ini harus dipenuhi melalui pasokan dari luar wilayah Kabupaten Kayong Utara.

Bawang merah juga merupakan salah satu komoditas yang belum dapat diproduksi oleh petani di Kabupaten Kayong Utara. Ketersediaan bawang merah di wilayah ini sepenuhnya bergantung pada pasokan dari luar daerah.

Bawang putih juga termasuk komoditas yang belum dapat diproduksi oleh petani di Kabupaten Kayong Utara. Sama seperti bawang merah, kebutuhan bawang putih sepenuhnya dipenuhi dari pasokan luar daerah.

Tingginya harga Minyak Kita di Kabupaten Kayong Utara disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu:

- Kenaikan harga akibat biaya tambahan, seperti ongkos kapal, bongkar muat, dan risiko kerusakan produk selama distribusi.
- Beberapa pengecer diketahui menjual kembali produk Minyak Kita ke toko-toko lain.
- Ditemukannya pengecer yang tidak memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) dan tidak resmi (tidak memiliki toko atau warung).
- Terbatasnya akses Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian, dan Perdagangan (Kumindag) terhadap aplikasi SiMirah, sehingga monitoring data transaksi sulit dilakukan.
- Penyebaran pengecer yang tidak merata membuat akses masyarakat terhadap Minyak Kita menjadi sulit, terutama di daerah pelosok.

Tingginya harga ayam ras broiler di Kabupaten Kayong Utara disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

- Stok ayam di pasar yang terbatas karena peternak mengurangi chick in (pemasukan bibit ayam).
- Peternak lebih fokus meningkatkan jumlah chick in untuk panen saat Natal dan Tahun Baru.
- Permintaan DOC (Day-Old Chick) atau bibit ayam yang tinggi, sementara kuota produksi dari perusahaan pembibitan terbatas setiap tahunnya, sehingga harga bibit ayam menjadi mahal.
- Kuota DOC diprioritaskan untuk peternak kemitraan milik perusahaan sebelum dialokasikan untuk peternak mandiri.
- Belum adanya peternak kemitraan perusahaan di Kabupaten Kayong Utara.

Rantai distribusi yang panjang dan biaya ongkos angkut yang tinggi sehingga mengakibatkan harga barang yang didatangkan dari luar tinggi

Masih tingginya alih fungsi lahan pertanian sehingga produksi pangan semakin menurun

Hampir sebagian besar kebutuhan pangan Kabupaten Kayong Utara didatangkan dari luar

daerah terutama Kota Pontianak dan Kabupaten Ketapang

Infrastruktur jalan yang rusak parah

Wilayah Kabupaten Kayong Utara terdiri dari beberapa pulau yang terpisah dari ibu kota kabupaten, yaitu Kecamatan Pulau Maya dan Kecamatan Kepulauan Karimata

Mobilitas orang dan barang di Kecamatan Kepulauan Karimata sangat terbatas karena hanya terdapat satu kali pelayaran kapal dalam seminggu yang disediakan oleh pihak swasta

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rapat Koordinasi

- Setiap minggu pada bulan Oktober sampai Desember 2024 TPID Kabupaten Kayong Utara mengikuti zoom meeting TPID yang dilaksanakan oleh Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia yang dipimpin langsung oleh Mendagri RI Muhammad Tito Karnavian yang juga diikuti oleh Bapenas, BPS Pusat, Badan Pangan Nasional dan seluruh pemerintah daerah Kabupaten/ Kota dan Pemerintah Daerah Provinsi
- Rakor Pengendalian Inflasi Tahun 2024 penyusunan peta jalan (roadmap) Pengendalian Inflasi yang di pimpin oleh Pj. Bupati bersama TPID Kayong Utara pada tanggal 4 November 2024
- Rapat Pleno TPID Tahun 2024 (Penetapan Program Kerja TPID Tahun 2025 sd 2027) yang di pimpin oleh Pj. Bupati bersama TPID Kayong Utara pada tanggal 28 November 2024
- Rapat Koordinasi TPID Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024 yang di pimpin oleh Pj. Bupati terkait memastikan ketersediaan bahan pokok penting menjelang Natal dan Tahun baru 2025 pada tanggal 20 Desember 2024.
- Menghadiri kegiatan *High Level Meeting* TPID di Provinsi Kalimantan Barat pada tanggal 17 Desember 2024

Telah dilaksanakan Pemantauan Harga 40 Komoditas pada bulan Oktober sampai Desember 2024 di Wilayah Kabupaten Kayong Utara setiap hari pada hari kerja yang dilaksanakan oleh DISKUMDAG

Koordinasi Pendistribusian LPG 3 kg dan Minyak Kita di Wilayah Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024 dengan SBM PT. Pertamina di Ketapang pada tanggal 15 s.d 16 Oktober 2024

Pada tanggal 24 Desember 2024 telah dilaksanakan sidak pasar di Pasar Basah di Kecamatan Teluk Batang

Menyediakan Kapal Penyeberangan Angkutan Penumpang dan Barang sebanyak 4 kali dari bulan Oktober sampai Desember 2024 Untuk Daerah yang Sulit Akses Transportasi dengan rute tujuan yaitu Kecamatan Kepulauan Karimata yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah melalui KM. Banawa Nusantara 133

Telah dilaksanakan bazar ikan murah di Pulau Datok Desa Sutera Kecamatan Sukadana pada tanggal 10 Desember 2024 dengan komoditi ikan berjumlah 700 kg.

Telah dilaksanakan Gelar Pangan Murah di Pantau Pulau Datok Desa Sutera Kecamatan

Sukadana pada tanggal 3 Desember 2024 dengan Komoditi telur

Telah dilaksanakan Operasi Pasar Murah, dengan rincian sebagai berikut:

- Pada tanggal 27 Desember 2024 telah dilaksanakan Operasi Pasar Murah di Pasar Daerah Kecamatan Sukadana dengan jumlah 500 Paket dengan komoditi gula pasir dan minyak goreng
- Pada tanggal 27 Desember 2024 telah dilaksanakan Operasi Pasar Murah di Kantor Camat Kecamatan Simpang Hilir dengan jumlah 500 Paket dengan komoditi gula pasir dan minyak goreng

Telah dilaksanakan peninjauan jalur distribusi pada tanggal 18 Desember 2024 di jalan provinsi di wilayah Kabupaten Kayong Utara

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rapat Koordinasi TPID

- kolaborasi lintas instansi nasional memperkuat sinergi dalam pengendalian inflasi.
- Terlalu banyak rapat bisa mengurangi waktu pelaksanaan kebijakan di lapangan.

Rapat Koordinasi yang dipimpin Pj. Bupati

- Fokus pada langkah strategis pengendalian inflasi di tingkat daerah, menunjukkan keseriusan pemerintah daerah.
- Penyusunan peta jalan pengendalian inflasi untuk jangka panjang (2025-2027) menunjukkan rencana yang terstruktur

High Level Meeting

- Memberikan informasi terkait isu-isu strategis penyebab inflasi dan langkah-langkah dalam penanganan inflasi di daerah

Pemantauan Harga 40 Komoditas

- Pemantauan harian yang konsisten memberikan data akurat untuk pengendalian harga.
- Mungkin memerlukan peningkatan dalam pengolahan dan analisis data untuk respons kebijakan yang lebih cepat

Sidak Pasar

- Sidak mencegah kecurangan dan menjaga stabilitas harga
- Mungkin ada ketidakpuasan dari pedagang kecil yang merasa tertekan oleh sidak mendadak.

Penyediaan Kapal Penyeberangan

- Memperbaiki akses transportasi ke daerah terpencil, meningkatkan mobilitas barang dan penumpang.
- Frekuensi penyeberangan yang terbatas masih belum mencukupi kebutuhan masyarakat setempat.

Bazar Ikan Murah

- Menyediakan ikan dengan harga terjangkau bagi masyarakat, khususnya kalangan menengah ke bawah
- Mengurangi tekanan harga di pasar akibat tingginya permintaan.
- Jumlah ikan yang disediakan belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di lokasi bazar
- Lokasi bazar belum strategis dan belum bisa menjangkau masyarakat yang membutuhkan.

Gelar Pangan Murah

- Menyediakan bahan pangan pokok dengan harga di bawah pasar
- Mengantisipasi kenaikan harga pangan di pasar akibat gejolak ekonomi atau permintaan tinggi

Operasi Pasar Murah

- Mengintervensi harga pasar dengan menyediakan barang kebutuhan pokok yang mengalami kenaikan signifikan
- Kegiatan ini belum mampu menstabilkan harga bahan pokok di pasar umum.
- Operasi pasar dilakukan hanya mampu menstabilkan harga dalam waktu yang singkat

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Memperkuat pemantauan kondisi pasokan dan harga bahan pangan di tingkat pedagang dan distributor, termasuk margin di setiap rantai distribusi terutama pada komoditas pangan strategis. Koordinasi dengan distributor perlu terus dilakukan untuk memperoleh informasi kondisi pasokan terkini dan arah harga ke depan sebagai dasar penyusunan upaya antisipasi pengendalian inflasi
- Melaksanakan operasi pasar (OP) dan gelar pangan murah (GPM) untuk menjaga inflasi Kabupaten Kayong Utara berada dalam rentang target $2,5 \pm 1\%$
- Mengoptimalkan produk pangan lokal dengan mengembangkan sistem penyimpanan (mis, cold storage) komoditi makanan untuk menjaga pasokan dan kestabilan harga.
- Mendorong pengembangan lokasi kegiatan Operasi Pasar (OP)/ Gelar Pangan Murah (GPM) yang lebih permanen di lingkungan pasar tradisional utama atau titik lokasi dengan radius tertentu yang dekat dengan pasar tradisional utama.
- Memperkuat pengawasan untuk menghindari penyelewengan distribusi BBM dan Pupuk Subsidi
- Mendorong optimalisasi kerjasama antar daerah (KAD) Singbebaswah untuk komoditas pangan seperti beras, telur dan jagung (utamanya sebagai bahan baku pakan ternak) untuk menjaga ketersediaan pasokan dan stok.
- Membuka rute pelayaran baru atau menambah trip pelayaran di daerah yang sulit akses transportasi terutama di Kecamatan Kepulauan Karimata dalam rangka memperlancar proses pengiriman serta arus bongkar muat bahan pangan strategis.
- Memperbaiki infrastruktur jalan yang menjadi kewenangan pemerintah Kabupaten Kayong Utara serta terus mendorong pemerintah Provinsi Kalimantan Barat dalam memperbaiki infrastruktur jalan yang menjadi kewenangannya.
- Memastikan ketersediaan bahan pangan strategis dengan meningkatkan produksi lokal maupun memasok dari wilayah lain.

Gerakan tanam sayur skala rumah tangga dapat juga dilakukan sebagai alternatif untuk menekan inflasi.

- Melakukan penguatan infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi untuk menjaga kelancaran pasokan melalui penyediaan data neraca pangan daerah yang *up to date* dan terintegrasi, sehingga dapat mengidentifikasi kabupaten/kota yang produksinya defisit/surplus.